

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan wadah untuk membentuk sumber daya manusia yang terampil dalam bidang tertentu agar dihasilkan lulusan yang siap bekerja dan mempunyai kemampuan sesuai dengan kebutuhan industri. SMK mempunyai tujuan menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, menyiapkan peserta didik agar mampu memiliki karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003; Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu.

Guna mencapai tujuan tersebut, lulusan perlu dibekali dengan kompetensi sesuai dengan bidang keahlian. Salah satu bidang keahlian yang ada di SMK yaitu Teknik Mesin dengan jurusan Teknik Pengelasan. Berdasar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah terdapat tiga dimensi kompetensi lulusan untuk SMK. Ketiga dimensi kompetensi tersebut yaitu dimensi sikap (*afektifi*), dimensi pengetahuan (*kognitif*) dan dimensi keterampilan (*psikomotorik*). Ketiga dimensi tersebut harus bersinergi agar siswa tidak hanya mengetahui tentang teori saja, tetapi juga dapat melakukan praktik pengelasan disertai sikap yang baik.

“Keselamatan kerja (*safety*), adalah suatu keadaan yang aman dan selamat dari penderitaan dan kerusakan serta kerugian ditempat kerja, baik pada saat memakai alat, bahan mesin-mesin dalam proses pengolahan, teknik pengepakan, penyimpanan, maupun menjaga dan mengamankan tempat serta lingkungan kerja” (Kuswana, Wowo. S, 2014, hlm23). “kesehatan kerja (*health*), adalah suatu keadaan seorang pekerja yang terbebas dari gangguan fisik dan mental sebagai akibat pengaruh interaksi pekerja dan lingkungannya” (Kuswana, Wowo. S, 2014, hlm 23).

SMK Negeri 1 Cibarusah berdasarkan SK Bupati Kabupaten Bekasi nomor: 421/Kep.15-Disdik/2007 tentang Pendirian/Pembukaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Sekolah menengah Kejuruan (SMK) Negeri di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bekasi pada tanggal 26 Januari 2007 dengan nama SMK Negeri 1 Cibarusah yang terletak di Jl. Raya Cibarusah Kec. Cibarusah, Kab. Bekasi dan masih menempati SDN 02 Cibarusah Kota sebagai tempat proses belajar mengajar. SMK Negeri 1 Cibarusah pada awalnya dari SMA Terpadu dengan SMA Negeri 1 Cibarusah sejak tahun 2003 s.d 2007 dengan membuka 1 Program Keahlian yaitu Teknik Mekanik Otomotif .

Seiring perkembangan pada tahun 2009 SMK Negeri 1 Cibarusah memiliki gedung sendiri sebagai tempat belajar mengajar di Jl. Tegal Panjang Desa wibawa Mulya, Kec. Cibarusah, Kab. Bekasi dan berubah nama menjadi SMK Negeri 10 Kab. Bekasi dengan membuka 4 Kompetensi Keahlian keahlian yaitu :

- Teknik Kendaraan Ringan
- Akuntansi
- Administrasi Perkantoran
- Teknik Mesin (Teknik Pengelasan)

Akan tetapi perubahan nama tersebut hanya berlangsung dalam 1 tahun pelajaran, dan berubah kembali menjadi SMK Negeri 1 Cibarusah, untuk kompetensi keahlian Teknik Mesin (Teknik Pengelasan) merupakan jurusan baru yang dibuka dan baru berjalan satu tahun masa ajaran.

SMK Negeri 1 Cibarusah yang terletak di wilayah yang strategis yang berdekatan dengan kawasan Industri seperti EJIP, Hunday, Jababeka serta didukung oleh kebijakan pemerintah daerah maupun pusat serta dukungan masyarakat yang begitu besar membuat perkembangan SMK negeri 1 Cibarusah menjadi lebih pesat. Secara berangsur-angsur lulusan SMK Negeri 1 Cibarusah mulai mengisi kebutuhan tenaga kerja di Industri yang tersebar di wilayah kabupaten Bekasi dengan daya serap yang tinggi.

Teknik pengelasan merupakan salah satu program keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Cibirusah, pada keahlian ini siswa dituntut untuk menguasai keahlian dalam bidang pengelasan, selain itu juga siswa harus menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan dapat menggunakan alat pelindung diri (APD), alat pemadam api ringan (APAR). Karena risiko bahaya pada keahlian ini sangat besar sehingga pemahaman dan penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat dibutuhkan, seperti yang harus diperhatikan dalam dunia kerja adalah aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3), karena selain berdampak pada diri pribadi, keselamatan dan kemungkinan kecelakaan akan terjadi atau dapat mengakibatkan kerusakan kesehatan kerja juga dapat berdampak langsung kepada banyak pihak, termasuk menimbulkan bahaya yang berpotensi menyebabkan cedera atau luka.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan pada bengkel pengelasan di sekolah SMK Negeri 1 Cibirusah, siswa tidak menggunakan alat pelindung diri, dan pengelolaan tempat praktik belum sebagaimana mestinya. karena saat ini kecelakaan kerja di akibatkan kelalaian dalam menggunakan alat pelindung diri masih besar, seperti tidak menggunakan apron pada saat melakukan praktik pengelasan, luka bakar akibat panas dari pengelasan, penyebab keracunan hasil dari gas pembuangan las, penggunaan sarung tangan yang di abaikan dan masih banyak lagi.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan K3 di tempat kerja atau bengkel di SMKN 1 Cibirusah pada pembelajaran praktik pengelasan, maka dari itu judul penelitiannya **“Studi Penerapan Standar Keselamatan Kerja pada Bengkel Pengelasan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Cibirusah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka diperoleh rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) industri pada bengkel pengelasan di SMK Negeri 1 Cibirusah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penerapan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) standar industri ditempat praktik pengelasan SMK Negeri 1 Cibusah.
2. Mengetahui penerapan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja standar industri ditempat praktik pengelasan SMK Negeri 1 Cibusah.
3. Mengetahui bagaiman penerapan alat pelindung diri (APD) dan alat pemadam api ringan (APAR) standar industri ditempat praktik pengelasan SMK Negeri 1 Cibusah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menerapkan standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
2. Bagi guru, diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proses pengajaran di sekolah.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk terus berperan aktif menglah pengetahuannya sebagai wujud implementasi dari ilmu dan pengalaman yang didapatkan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab yang berperan sebagai pedoman penulis agar penulisan skripsi ini menjadi lebih terarah. Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi teori-teori/konsep-konsep utama dan turunannya dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi desain penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini dibahas mengenai temuan-temuan yang didapat pada saat melakukan penelitian dan pembahasan hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bab ini berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.